

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang cukup besar dengan jumlah 272,6 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022). Tingginya jumlah penduduk juga berdampak pada meningkatnya kebutuhan pangan masyarakat. Tingginya jumlah penduduk dalam akan selalu berbanding lurus dengan dengan kebutuhan pangan masyarakatnya. Indonesia sebagai negara agraris dapat mencukupi kebutuhan pangan dengan hasil pertaniannya, akan tetapi belum bisa mencukupi kebutuhan protein hewani khususnya daging sapi dan harus impor sapi dari luar (Rusdiana dan Maesya, 2017). Menurut (Hanum dkk., 2016) rata-rata impor daging sapi secara periodik terus mengalami peningkatan dan menunjukkan adanya ketergantungan. Padahal program pemerintah oleh Dirjen Peternakan dan Kesejahteraan Hewan pada tahun 2010 menyatakan bahwa syarat swasembada daging yaitu minimal 90% pasokan domestik dengan sisa 10% berupa impor dalam bentuk baku maupun bakalan. Oleh karena itu, pada saat ini usaha peternakan mulai memacu usaha agar menyediakan ketersediaan daging dalam negeri tersebut.

Sapi yang mampu memproduksi daging dengan optimal biasanya disebut sapi potong atau sapi pedaging. Usaha pengemukan sapi potong bisa jadi salah satu usaha yang berpotensi tinggi dalam rangka pemenuhan swasembada daging sapi nasional dan mengurangi ketergantungan terhadap impor sapi. Protein hewani dapat tercukupi dengan mengkonsumsi olahan yang bersumber dari daging sapi. Pemeliharaan sapi juga diperlukan harus diimbangi dengan manajemen pemeliharaan yang baik yang meliputi manajemen pakan, perkandangan, sanitasi, reproduksi dan kesehatan ternak (Astuti dkk., 2015). Peningkatan manajemen yang baik dapat meningkatkan performa ternak.

Pakan adalah semua yang bisa dimakan oleh sapi, baik itu berupa bahan organik maupun anorganik. Pakan mempunyai peran yang vital baik untuk ternak yang masih muda untuk membantu dalam proses pertumbuhan tulang dan organ tubuh yang masih baru tumbuh serta berguna untuk ternak dewasa yang mengoptimalkan kinerja produksinya. Kualitas yang bagus akan sangat berpengaruh kepada

performa yang dihasilkan oleh sapi. Pakan pada usaha penggemukan sapi potong terbagi menjadi konsentrat dan Hijauan sebagai sumber serat.

Performa ternak akan bagus bila didukung dengan kualitas pakan yang baik dan manajemen pemeliharaan yang terjaga. Selain itu, performa ternak juga dapat dipengaruhi oleh faktor genetik yang diturunkan dari induknya sebesar 30% dan faktor lingkungan sebesar 70% (Parakkresi, 1999). Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan pengamatan dengan judul “Studi Performa Sapi Potong di PT. Tunas Jaya Raya Abadi Nganjuk Jawa Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana performa sapi potong yang dimiliki oleh PT. Tunas Jaya Raya Abadi Nganjuk?
2. Bagaimanakah perbedaan performa pada bangsa sapi potong dalam usaha penggemukan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui performa sapi potong yang ada pada PT. Tunas Jaya Raya Abadi Nganjuk
2. Mengetahui perbedaan performa pada bangsa sapi potong dalam usaha penggemukan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan bagi peneliti, pembaca dan masyarakat terkait performa sapi potong yang ada di PT. Tunas Jaya Raya Abadi Nganjuk.